

PARTISIPASI MAHASISWA KULIAH KERJA NYATA (KKN) DALAM PEMANFAATAN PEKARANGAN RUMAH BERKELANJUTAN OLEH KELOMPOK WANITA TANI (KWT) DI JORONG CANDRA KIRANA NAGARI SUNGAI DUO

Rizka Fitri Afrizal¹, Junil Adri², Reza Mayrah Wati³, Andri Wan Akbar⁴, Raihan Azmi Akil⁵, Syara De Femi⁶, Hanifah Putri⁷, Nurun Aulia Fikri⁸

¹Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Universitas Negeri Padang, Sumatera Barat, Indonesia

²Program Studi Teknik Mesin, Universitas Negeri Padang, Sumatera Barat, Indonesia

³Program Studi Manajemen Perhotelan, Universitas Negeri Padang, Sumatera Barat, Indonesia

⁴Program Studi Pendidikan Tari, Universitas Negeri Padang, Sumatera Barat, Indonesia

⁵Program Studi Manajemen Perhotelan, Universitas Negeri Padang, Sumatera Barat, Indonesia

⁶Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Universitas Negeri Padang, Sumatera Barat, Indonesia

⁷Program Studi Pendidikan Luar Biasa, Universitas Negeri Padang, Sumatera Barat, Indonesia

⁸Program Studi Teknik Pertambangan, Universitas Negeri Padang, Sumatera Barat, Indonesia

e-mail: rizkafrizaltrii@student.unp.ac.id¹, juniladri@ft.unp.ac.id², rezamayrah@gmail.com³, amdriwanakbar@gmail.com⁴, raihanazmiaqil843@gmail.com⁵, syaradefemi@gmail.com⁶, hanifahputri819@gmail.com⁷, nurunauliafikri012@gmail.com⁸

Abstrak

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan kegiatan dalam mengimplementasikan teori yang telah diperoleh dalam proses pembelajaran di kampus kepada permasalahan kongkrit yang ada di tengah masyarakat. Nagari Sungai Duo merupakan salah satu nagari yang ada di Kabupaten Dharmasraya Provinsi Sumatera Barat. Tahapan-tahapan pelaksanaan dilakukan dengan cara observasi (pengamatan) dan wawancara. Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan mahasiswa KKN, terdapat beberapa permasalahan yang perlu direalisasikan sehingga dapat menjadi bahan program kerja mahasiswa KKN di Nagari Sungai Duo terkhususnya pada Jorong Candra Kirana. Pertama program Kolaborasi bersama Kelompok Wanita Tani (KWT), mahasiswa berhasil mewujudkan serangkaian kegiatan yang memberikan dampak positif bagi masyarakat setempat, khususnya dalam bidang pertanian, dan sosial keagamaan. Inisiatif penanaman bibit cabai tidak hanya sekadar memberikan bibit secara cuma-cuma, tetapi juga disertai dengan transfer pengetahuan mengenai teknik budidaya cabai yang efektif dan kegiatan panen kangkung bersama menjadi simbol keberhasilan program pertanian yang berkelanjutan, di mana mahasiswa dan warga bahu-membahu memanen hasil tanaman yang telah dirawat bersama. Kedua program kerja bakti sosial dimana mahasiswa memperbaiki lapangan voli sebagai sarana olahraga dan rekreasi, serta membersihkan masjid sebagai tempat ibadah yang suci. Melalui kegiatan gotong royong ini, tercipta ikatan sosial yang kuat antarwarga dan menumbuhkan rasa memiliki terhadap fasilitas umum.

Kata kunci: Kuliah Kerja Nyata (KKN), Kelompok Wanita Tani (KWT), Kegiatan Bakti Sosial.

Abstract

Real Work Lecture (KKN) is an activity in implementing the theory that has been obtained in the learning process on campus to concrete problems that exist in the community. Nagari Sungai Duo is one of the villages in Dharmasraya Regency, West Sumatra Province. The stages of implementation are carried out by means of observation (observation) and interviews. From the results of observations and interviews that have been carried out by KKN students, there are several problems that need to be realized so that they can become material for KKN student work programs in Nagari Sungai Duo, especially in Jorong Candra Kirana. First, the Collaboration program with the Women Farmers Group (KWT), students succeeded in realizing a series of activities that had a positive impact on the local community, especially in the fields of agriculture, and social religion. The initiative to plant chili seeds is not only about providing seeds for free, but also accompanied by the transfer of knowledge about effective chili cultivation techniques and the joint kale harvest activity is a symbol of the success of a sustainable agricultural program, where students and residents work together to harvest the crops that have been cared for together. Second, the social service program where students repaired the volleyball court as a means of sports and recreation, and cleaned the mosque as a sacred place of worship. Through these mutual cooperation activities, strong social ties between residents are created and a sense of belonging to public facilities is fostered.

Keywords: Community Service Program (KKN), Women Farmers Group (KWT), Social Service Activities.

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah program wajib bagi mahasiswa, baik di perguruan tinggi negeri maupun swasta. Universitas Negeri Padang (UNP), yang terletak di Sumatera Barat, juga menerapkan program ini bagi mahasiswa aktifnya. Program KKN biasanya dibuka setiap akhir semester, dan mahasiswa yang telah memenuhi jumlah SKS tertentu dapat mendaftar pada periode tersebut. KKN bertujuan untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh di perkuliahan ke dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan kata lain, KKN memberikan pengalaman nyata bagi mahasiswa dalam bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Melalui KKN, mahasiswa mendapatkan kesempatan belajar secara langsung dalam kehidupan sosial, di mana mereka dituntut untuk mengenali dan mencari solusi atas berbagai permasalahan yang ada di masyarakat. Selain memperoleh pengalaman langsung, mahasiswa juga mendapatkan manfaat tambahan dalam pendidikan tinggi. Bagi Universitas Negeri Padang, program KKN bertujuan untuk meningkatkan relevansi pendidikan tinggi dengan kebutuhan masyarakat dalam pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) guna mendukung pembangunan. Selain itu, KKN juga membantu mahasiswa memahami hubungan antara teori yang dipelajari di kampus dengan realitas yang ada di masyarakat.

Nagari Sungai Duo merupakan salah satu nagari yang ada di Kabupaten Dharmasraya Provinsi Sumatera Barat. Luas wilayah Nagari Sungai Duo sebesar $\pm 2.119,15$ KM² terdiri dari 15 jorong, dan 54 RT. Nagari Sungai Duo terletak di sebelah timur Ibukota Kabupaten Dharmasraya dengan jarak ± 26 km. Nagari Sungai Duo adalah hasil pemekaran dari Nagari Sitiung sebagai nagari induk. Pada tanggal 11 Februari 2010 Nagari Sungai Duo diresmikan oleh Bupati Dharmasraya pertama H. Marlon Martua yang sampai sekarang dijadikan hari ulang Tahun Nagari Sungai Duo yang diperingati setiap tahunnya.

Nagari Sungai Duo berada pada Kecamatan Sitiung, dimana daerah ini di kelilingi oleh hamparan sawah yang luas dan bukit-bukit tanaman hijau yang masih asri dan terjaga dengan baik. Selain itu, Nagari Sungai Duo juga memiliki perkebunan sawit dan sampai saat sekarang ini sangat membantu perekonomian warga di sekitar. Nagari Sungai Duo secara umum tergolong dalam wilayah yang beriklim tropis, intensitas penyinaran matahari selalu tinggi sehingga menyebabkan tingginya penguapan yang menimbulkan awan Aktif atau tebal. Diperkirakan pada bulan Maret merupakan curah hujan yang terbanyak, dengan kisaran antara 2355-2366 mm tiap tahun, sedangkan pada Bulan Juli sampai Desember merupakan bulan yang memiliki curah hujan yang rendah atau disebut dengan bulan kering atau kemarau. Suhu udara rata-rata 30°C, dengan rincian suhu udara terendah 22°C dan suhu tertinggi 33°C dengan kelembaban udara 40% - 100% (Mutiar Nabilla., 2022).

Mayoritas mata pencaharian masyarakat Nagari Sungai Duo adalah petani, hal ini dikarenakan minimnya tingkat pendidikan yang menyebabkan masyarakat Nagari Sungai Duo tidak memiliki keahlian khusus atau yang lainnya dan akhirnya tidak memiliki pilihan pekerjaan lain lagi selain menjadi petani. Sehingga kondisi ekonomi di Nagari Sungai Duo lebih didominasi oleh masyarakat ekonomi menengah ke bawah. Sektor pertanian merupakan pondasi perekonomian masyarakat di Nagari Sungai Duo, salah satunya Jorong BKN 2 yang membentuk komunitas wanita dalam sektor pertanian yang disebut dengan Kelompok Wanita Tani (KWT).

Penelitian terdahulu telah banyak membahas tentang fenomena program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam pengabdian kepada masyarakat. Dalam hal ini peneliti sebelumnya menyebutkan bahwa dalam KKN mahasiswa diberikan ruang dan kesempatan dalam melihat dan memahami permasalahan-permasalahan yang timbul dalam masyarakat, mahasiswa dituntut agar dapat memberikan solusi dalam kehidupan yang kongrit di tengah masyarakat. Mahasiswa merupakan alat penggerak bagi kehidupan bermasyarakat dengan ide-ide dan ilmu yang telah diperoleh di kampus agar dapat memberikan atau mempraktekan ilmu tersebut dalam penyelesaian permasalahan yang ada di tengah masyarakat (Puji Muniarty., 2021).

METODE

Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilaksanakan di Nagari Sungai Duo Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya. Wilayah Nagari Sungai Duo terletak antara 0° - 3' LS dan 100.28° BT dan pada ketinggian antara 800 – 900 meter di atas permukaan laut. Nagari Sungai Duo memiliki luas wilayah

sebesar $\pm 2.119,15$ KM 2 terdiri dari 15 jorong, dan 54 RT. Nagari Sungai Duo terletak di sebelah timur Ibukota Kabupaten Dharmasraya dengan jarak ± 26 km. Nagari Sungai Duo adalah hasil pemekaran dari Nagari Sitiung sebagai nagari induk. Dalam program kerja utama KKN yaitu partisipasi mahasiswa dalam pemanfaatan perkarangan rumah berkelanjutan terfokus pada Jorong Candra Kirana, Nagari Sungai Duo.

Secara administratif pemerintahan Nagari Sungai Duo berbatasan dengan wilayah sebagai berikut:

- a. Di sebelah Utara berbatasan dengan Nagari Situang dan Nagari Ranah Palabi
- b. Di sebelah Selatan berbatasan dengan Nagari Koto Padang dan Nagari Sialang Gaung
- c. Di sebelah Timur berbatasan dengan Nagari Batu Rijal
- d. Di sebelah Barat berbatasan dengan Nagari Gunung Medan

Waktu merupakan keseluruhan rangkaian dalam melakukan suatu kegiatan atau proses. Kegiatan program kerja kelompok dilaksanakan dalam beberapa kali selama rentang waktu pelaksanaan KKN berlangsung, yaitu dari Bulan Januari 2025 Sampai Februari 2025.

Tahapan Pelaksanaan

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu kegiatan dimana mahasiswa dihadapkan dengan situasi atau lingkungan yang langsung berbau dengan masyarakat, hal ini bertujuan agar mahasiswa ikut aktif berpartisipasi dalam penyelesaian permasalahan yang terdapat di tengah masyarakat. Keberhasilan suatu kegiatan, tidak terlepas dari adanya perencanaan yang baik dan melakukan semua tahapan pelaksanaan. Maka dari itu, kegiatan program kerja kelompok dirancang dengan tahapan-tahapan pelaksanaan, diantaranya:

Observasi (pengamatan)

Pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematik gejala-gejala yang ada di lingkungan Nagari Sungai Duo. Pada metode pegamatan ini, penulis terjun langsung untuk mengamati secara langsung pelaksanaan KKN, kegiatan dan fenomena-fenomena yang terjadi dalam masyarakat sebagai dampak dari pelaksanaan KKN yang dilaksanakan. Data yang diperlukan dalam metode pengamatan ini meliputi: mengamati secara langsung dilokasi dan pelaksanaan kegiatan-kegiatan di Nagari Sungai Duo (Gede Yudik Sastrawa dkk., 2024).

Wawancara

Metode wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dengan cara tanya jawab dengan informan (sumber data). Wawancara dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan juga. Hal yang mendasar dari metode ini adalah kontak langsung dengan tatap muka antara peneliti dengan informan (Gede Yudik Sastrawa dkk., 2024). Dalam wawancara yang telah mahasiswa KKN lakukan dengan Bapak Mis dan Bapak Yanto yang berada di Nagari Sungai Duo terkhususnya pada Jorong Candra Kirana terdapat beberapa permasalahan seperti belum optimalnya keberadaan Kelompok Wanita Tani (KWT) serta kurangnya sosialisasi terhadap pengetahuan tentang KWT.

Pengumpulan Data

Dari hasil Observasi dan wawancara yang telah mahasiswa KKN lakukan di Nagari Sungai Duo terdapat beberapa permasalahan yang perlu direalisasikan sehingga dapat menjadi bahan program kerja mahasiswa KKN di Nagari Sungai Duo.

Perencanaan Program Kerja

Dalam tahap perencanaan, mahasiswa merencanakan jadwal setiap hari Sabtu melakukan kolaborasi dengan Kelompok Wanita Tani (KWT) dengan program mingguan yang telah disepakati dengan anggota KWT. Di luar jadwal rutin yang telah direncanakan mahasiswa, ada beberapa kegiatan bakti sosial yang dilakukan oleh mahasiswa seperti membersihkan lapangan voli dan area masjid yang ada di Jorong Candra Kirana.

Evaluasi

Mahasiswa KKN akan melakukan rapat evaluasi setelah melakukan kegiatan pada Kelompok Wanita Tani (KWT), hal ini bertujuan untuk melihat kekurangan-kekurangan dalam kegiatan agar pada kegiatan berikutnya tidak terulang kembali. Hal ini juga bertujuan untuk mengetahui sejauh mana program kerja yang telah terlaksana dan mencari solusi jika terdapat kendala.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kerja yang telah dirancang bersama, tentunya memiliki tujuan dalam mencapai hasil yang optimal serta dapat membantu perkembangan Nagari Sungai Duo. Adapun hasil program kerja mahasiswa KKN di Jorong Candra Kirana Nagari Sungai Duo sebagai berikut:

Kelompok Wanita Tani (KWT) Anggrek Jorong Candra Kirana

Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan suatu wadah bagi para kaum perempuan yang diberikan kesempatan ikut serta memajukan perekonomian dalam sektor pertanian yang ada di nagari. Keberadaan KWT merupakan wujud dari ibu-ibu tani dalam menampung wadah apresiasi wanita tani (Siti Nur Afifah dan Ilyas., 2021). Saat sekarang ini hampir seluruh wilayah di Indonesia memiliki komunitas KWT terkhususnya pada daerah pedesaan. Namun pada daerah pedesaan komunitas KWT cenderung belum optimal dan terhambat untuk berkembang, hal ini dikarenakan rasa empati yang kurang terhadap peran wanita dalam pertanian dan kesibukan ibu-ibu dalam mengurus rumah tangga. Keberadaan KWT yang ada di Jorong Candra Kirana Nagari Sungai Duo diharapkan dapat memberikan kesempatan bagi kaum perempuan untuk menyalurkan kemampuannya dalam mengolah lahan pertanian dan mengembangkan inovasi baru dalam bidang pertanian yang ada di nagari. (Farinda Dita Ardiani dan Candra Rusmala Dibyoroni., 2021).

Keberadaan KWT merupakan contoh yang sangat baik dalam mempromosikan pertanian berkelanjutan. Dengan sistem yang sangat mudah dan pengolahan lahan yang tidak begitu luas, komunitas KWT ini dapat menjadi contoh bagi masyarakat sekitar untuk ikut terlibat dalam pemanfaatan lahan sebagai sarana bercocok tanam sayuran seperti cabai dan sayur kangkung (Fradnya Vrianika Praharsini dkk., 2023).

Beberapa kegiatan positif yang dapat dilakukan oleh KWT Anggrek di Jorong Candra Kirana diantaranya: pertama KWT Anggrek dapat melakukan pertemuan rutin sekali satu bulan yang bertujuan untuk membahas dan mengevaluasi hasil tanaman komunitas mereka serta saling berbagi informasi-informasi tambahan yang dapat memperkaya hazanah pengetahuan komunitas dalam bidang pertanian, kedua dapat memberikan pelatihan rutin dalam budidaya tanaman, dan ketiga dapat melakukan kegiatan kerja bakti setiap minggunya. Dengan proses-proses yang dilakukan tersebut diharapkan dapat membentuk karakter perempuan yang mandiri dan kreatif dalam menghadapi dan mengelola permasalahan yang sedang mereka hadapi, mereka akan lebih terbuka dan dapat menerima masukan-masukan dari luar sebagai bahan pertimbangan dalam kehidupan bermasyarakat.

Pemanfaatan perkarangan rumah berkelanjutan bersama Kelompok Wanita Tani (KWT) Anggrek

Upaya pemerintah dalam pemenuhan kebutuhan pangan di beberapa daerah mendapatkan begitu banyak halangan, hal ini disebabkan oleh perubahan kondisi lingkungan seperti: pengalihan fungsi lahan pertanian, perubahan iklim yang ekstrem, serangan hama dan penyakit tanaman yang dapat menyebabkan gagal panen, serta komoditas yang ditanam oleh masyarakat terbatas pada satu jenis tanaman. Maka dari itu, melihat fenomena diatas perlu adanya strategi baru dalam mengoptimalkan hasil pertanian bagi masyarakat, hal ini dilakukan salah satunya dengan cara pemanfaatan perkarangan rumah agar diversifikasi tanaman pangan dapat terjadi dan melakukan pemupukan tanaman agar tumbuh dan berkembang dengan baik.

Menurut (Nuzuliya Miftahul Jannah dkk., 2023) pemanfaatan pekarangan rumah sebagai media tanam masih minim diterapkan oleh masyarakat disebabkan adanya dua faktor penghambat, diantaranya: pertama kurangnya informasi yang diterima oleh masyarakat tentang pemanfaatan perkarangan rumah sebagai media tanam yang produktif, kurangnya ketersediaan air di desa, dan harga benih tanaman yang mahal. Kedua, dalam merawat tanaman masyarakat lebih condong menggunakan pupuk atau pestisida kimia dibandingkan menggunakan biosaka yang terbuat dari bahan alami. Jika menggunakan biosaka akan menghemat biaya karena biosaka berasal dari bahan-bahan alami yang dengan mudah diperoleh di lingkungan sekitar. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya informasi masyarakat terkait biosaka dan petani dengan modal terbatas merasa terbantu dengan adanya bantuan pupuk kimia dari pemerintah.

Mewujudkan sistem pertanian terpadu di lahan pekarangan rumah bukan merupakan sesuatu yang mudah bagi masyarakat di Jorong Candra Kirana. Sumber daya manusia yang ada dan terbatasnya informasi yang bisa diterima masyarakat, merupakan salah satu faktor penghambatnya. Perhatian petani terhadap pemanfaatan lahan pekarangan rumah masih terbatas. Akibatnya pengembangan berbagai inovasi yang terkait dengan lahan pekarangan rumah belum mencapai sasaran seperti yang diharapkan (Nuzuliya Miftahul Jannah dkk., 2023). Padahal dengan pemanfaatan lahan pekarangan untuk tanaman obat, tanaman pangan, hortikultura, ternak, ikan dan lainnya berpotensi dapat memenuhi kebutuhan keluarga. Disamping itu, pemanfaatan pekarangan juga berpeluang menambah penghasilan rumah tangga apabila dirancang dan direncanakan dengan baik. Lahan pekarangan dapat memberikan manfaat yang sangat besar dalam menunjang kebutuhan gizi keluarga disamping sekaligus untuk keindahan (estetika) bila dikelola secara optimal dan terencana.

Sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan dan pemberdayaan masyarakat, mahasiswa KKN turut serta dalam kegiatan rutin Kelompok Wanita Tani (KWT) Anggrek yang diadakan setiap Sabtu sore. Pada tanggal 18 Januari, kegiatan diawali dengan gotong royong membersihkan area pertanian bersama ibu-ibu KWT. Para mahasiswa membantu merapikan kebun, mengumpulkan sampah organik maupun anorganik, serta memastikan lahan siap untuk digunakan dalam proses pertanian selanjutnya. Gotong royong ini tidak hanya bertujuan untuk menjaga kebersihan, tetapi juga mempererat kebersamaan antara mahasiswa dan masyarakat setempat.

Setelah kegiatan pembersihan, mahasiswa dan anggota KWT melanjutkan dengan proses pencampuran tanah dan pupuk. Tanah yang telah disiapkan kemudian dimasukkan ke dalam plastik polybag sebagai media tanam untuk bibit cabai. Mahasiswa berperan aktif dalam mencampurkan pupuk organik agar tanah menjadi lebih subur, sementara ibu-ibu KWT membimbing mereka dalam teknik menanam yang baik. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas pertanian sekaligus mengenalkan metode budidaya yang praktis dan berkelanjutan kepada mahasiswa. Setelah seluruh bibit cabai selesai ditanam dalam polybag, kegiatan ditutup dengan makan bersama. Mahasiswa dan ibu-ibu KWT menikmati hidangan sederhana sambil berbincang mengenai pengalaman bertani dan berbagi pengetahuan seputar pertanian. Momen ini menjadi kesempatan bagi mahasiswa untuk lebih mengenal budaya serta kearifan lokal dalam bidang pertanian, sekaligus mempererat hubungan antara mahasiswa dan masyarakat setempat.

Pada 1 Februari, kegiatan KWT Anggrek kembali berlangsung dengan diawali gotong royong di area pertanian. Mahasiswa KKN bersama ibu-ibu KWT membersihkan lahan, mencabut gulma, serta merapikan bedengan agar pertumbuhan tanaman tetap optimal. Kegiatan ini menjadi bagian dari upaya menjaga kebun tetap subur dan siap digunakan untuk budidaya tanaman berikutnya. Setelah area pertanian bersih dan rapi, mahasiswa bersama anggota KWT melakukan panen kangkung. Mereka memetik kangkung dengan hati-hati agar tanaman tetap dapat tumbuh kembali untuk panen berikutnya. Mahasiswa juga belajar mengenai proses panen yang benar agar sayuran tetap segar dan memiliki nilai jual yang baik. Hasil panen kemudian dikumpulkan untuk dibagikan kepada anggota KWT atau dijual sebagai sumber pendapatan tambahan bagi kelompok tani.

Sebagai penutup kegiatan, mahasiswa dan ibu-ibu KWT kembali mengadakan makan bersama. Suasana penuh keakraban terasa ketika mereka berbincang mengenai hasil panen, teknik pertanian, serta pengalaman yang telah didapatkan selama kegiatan berlangsung. Kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat dalam aspek pertanian, tetapi juga memperkuat hubungan sosial antara mahasiswa dan masyarakat, menciptakan lingkungan yang harmonis, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya keberlanjutan dalam sektor pertanian.



Gambar 1. Kegiatan Mahasiswa bersama KWT Anggrek

Kegiatan Bakti Sosial

Sebagai bagian dari kepedulian terhadap kebersihan lingkungan dan fasilitas umum, mahasiswa KKN bersama masyarakat setempat mengadakan gotong royong di beberapa lokasi penting. Kegiatan pertama dilaksanakan pada 26 Januari dengan fokus membersihkan area Masjid Nurul Falah. Mahasiswa bekerja sama menyapu, mengepel lantai, dan membersihkan jendela agar tempat ibadah

menjadi lebih nyaman dan bersih. Setelah membersihkan area masjid, mahasiswa dan masyarakat juga memeriksa fasilitas yang ada, seperti tempat wudhu dan kamar mandi, untuk memastikan semuanya dalam kondisi baik. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan menjaga kebersihan tempat ibadah, tetapi juga meningkatkan rasa memiliki di antara warga agar lebih peduli terhadap lingkungan masjid.

Pada 31 Januari, gotong royong kembali dilaksanakan dengan fokus membersihkan area lapangan voli dan lokasi ikonik di BKN 2. Mahasiswa KKN bersama warga sekitar membersihkan sampah, mencabut rumput liar, serta merapikan area sekitar lapangan agar lebih nyaman digunakan untuk berolahraga dan berkumpul. Kegiatan ini juga bertujuan untuk memperbaiki kondisi lapangan agar bisa dimanfaatkan oleh masyarakat, terutama generasi muda, untuk kegiatan positif. Selain membersihkan lapangan voli, mahasiswa dan warga juga merapikan lokasi ikonik di BKN 2. Mereka mengecat ulang beberapa bagian yang sudah pudar, menata kembali taman kecil, serta memastikan area tersebut tetap bersih dan menarik bagi pengunjung. Dengan adanya perbaikan ini, diharapkan lokasi ikonik tersebut semakin terawat dan menjadi tempat yang nyaman untuk berkumpul serta berswafoto bagi masyarakat setempat.

Sebagai penutup, mahasiswa dan warga berkumpul untuk refleksi kegiatan serta diskusi ringan mengenai pentingnya menjaga kebersihan fasilitas umum. Kegiatan gotong royong ini tidak hanya bermanfaat bagi lingkungan, tetapi juga mempererat hubungan sosial antara mahasiswa KKN dan masyarakat. Dengan semangat kebersamaan, diharapkan kesadaran akan pentingnya kebersihan lingkungan terus meningkat dan menjadi kebiasaan bagi seluruh warga.



Gambar 2. Kegiatan Bakti Sosial

Tantangan Dalam Menjalankan Program Kerja

Dalam menjalani program kerja (proker) gotong royong (goro) dan kegiatan Kelompok Wanita Tani (KWT), mahasiswa KKN menghadapi berbagai tantangan di lapangan. Salah satu tantangan utama adalah kondisi cuaca. Beberapa kegiatan, seperti gotong royong di lapangan voli dan masjid, serta proses penanaman di KWT, sempat terhambat akibat hujan deras yang turun secara tiba-tiba. Cuaca yang tidak menentu menyebabkan beberapa agenda harus diundur atau disesuaikan, sehingga mengurangi efektivitas waktu yang sudah direncanakan. Mahasiswa KKN harus bersikap fleksibel dan mencari solusi alternatif agar kegiatan tetap berjalan tanpa mengorbankan hasil yang ingin dicapai.

Tantangan lain yang dihadapi adalah keterbatasan alat dan bahan dalam pelaksanaan program. Misalnya, dalam kegiatan pencampuran tanah dan pupuk di KWT, jumlah polybag serta pupuk yang tersedia terkadang tidak mencukupi untuk semua peserta. Hal ini memerlukan koordinasi lebih lanjut dengan pihak desa atau mencari solusi kreatif, seperti memanfaatkan bahan yang ada secara lebih efisien. Selain itu, dalam kegiatan gotong royong, mahasiswa juga perlu memastikan bahwa alat kebersihan yang tersedia cukup untuk digunakan bersama, agar pekerjaan bisa dilakukan dengan lebih efektif.

Komunikasi dan koordinasi dengan masyarakat menjadi tantangan yang perlu dikelola dengan baik. Setiap kelompok masyarakat memiliki jadwal dan kesibukan masing-masing, sehingga menentukan waktu yang cocok untuk kegiatan bersama tidak selalu mudah. Mahasiswa KKN harus aktif dalam berdiskusi dengan tokoh masyarakat dan anggota KWT agar kegiatan bisa berjalan dengan lancar tanpa mengganggu rutinitas warga. Dengan menghadapi dan mengatasi berbagai tantangan ini, mahasiswa KKN tidak hanya belajar tentang kerja lapangan, tetapi juga meningkatkan keterampilan dalam beradaptasi dan membangun hubungan sosial yang baik dengan masyarakat.

SIMPULAN

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan oleh mahasiswa di Jorong Candra Kirana Nagari Sungai Duo telah berhasil mewujudkan serangkaian kegiatan yang memberikan dampak positif bagi masyarakat setempat, khususnya dalam bidang pertanian, dan sosial keagamaan. Inisiatif penanaman bibit cabai tidak hanya sekadar memberikan bibit secara cuma-cuma, tetapi juga disertai

dengan transfer pengetahuan mengenai teknik budidaya cabai yang efektif. Dengan demikian, diharapkan masyarakat dapat meningkatkan hasil panen cabai mereka dan menambah pendapatan keluarga. Kegiatan panen kangkung bersama menjadi simbol keberhasilan program pertanian yang berkelanjutan, di mana mahasiswa dan warga bahu-membahu memanen hasil tanaman yang telah dirawat bersama. Semangat gotong royong menjadi ruh dari seluruh kegiatan KKN ini, tercermin dari partisipasi aktif mahasiswa dan warga dalam membersihkan dan merawat area pertanian, memperbaiki lapangan voli sebagai sarana olahraga dan rekreasi, serta membersihkan masjid sebagai tempat ibadah yang suci. Melalui kegiatan gotong royong ini, tercipta ikatan sosial yang kuat antarwarga dan menumbuhkan rasa memiliki terhadap fasilitas umum. Puncak dari seluruh rangkaian kegiatan ini adalah acara makan bersama, di mana mahasiswa dan warga berkumpul dalam suasana kekeluargaan untuk menikmati hidangan sederhana namun penuh makna. Momen ini menjadi ajang untuk saling berbagi cerita, pengalaman, dan harapan, sekaligus mempererat tali silaturahmi antara mahasiswa KKN dan masyarakat di Jorong Candra Kirana. Secara keseluruhan, program KKN ini telah berhasil mengintegrasikan mahasiswa ke dalam kehidupan masyarakat, memberikan kontribusi nyata bagi pembangunan desa, serta meninggalkan kesan positif yang akan dikenang oleh seluruh pihak yang terlibat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, S. N., & Ilyas, I. (2021). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Asri. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 54-70.
- Ardiani, F. D., & Dibyorini, M. C. R. (2021). Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) "ASRI" Kalurahan Bendung Kapanewon Semin Kabupaten Gunung Kidul. *SOSIO PROGRESIF: Media Pemikiran Studi Pembangunan Sosial*, 1(1), 1-12.
- Dariyo, Agoes. (2023). Kuliah Kerja Nyata Tematik sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Resiliensi Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 14(2), 177-185.
- Fauzi, H., Hendayana, Y., Rahmah, N., Febrianti, B., Rizkha, A., Noviyanti, D., ... & Cahyani, A. D. (2023). Pengabdian kepada masyarakat melalui kuliah kerja nyata (KKN) di desa Srimukti Kabupaten Bekasi. *SAFARI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(3), 155-166.
- Jannah, N. M., Hidayah, T. C., & Putra, C. R. (2023, June). Pemanfaatan pekarangan rumah dan pembuatan biosaka untuk mewujudkan pertanian maju dan berkelanjutan di desa ketangga. In *Prosiding Seminar Nasional Gelar Wicara* (Vol. 1, No. 1, pp. 510-519).
- Kurnia, M., Jaya, I., Jalil, A. R., Arya, N., & Amin, S. (2020). KKN tematik pemberdayaan masyarakat melalui penerapan teknologi untuk peningkatan taraf hidup masyarakat di Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Hasanuddin*, 1-9.
- Muniarty, P., Wulandari, W., Pratiwi, A., & Rimawan, M. (2022). Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kuliah Kerja Nyata Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima. *JE (Journal of Empowerment)*, 2(2), 172-182.
- Praharsini, F. V., Zuwandi, M. I., Baskoro, A. P., Abdullah, A., Armansyah, D., Juliantari, E. P., ... & Sudharmawan, A. A. K. (2023). Pengenalan Hidroponik Dan Pengaplikasian Pupuk Organik Cair Kepada Kelompok Wanita Tani (KWT) Di Desa Menggala Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 6(1), 369-373.
- Sastrawan, G. Y., Wiratama, K. A., Risaldy, K. A., Widiastini, K. N., & Ketut, S. I. (2024). KKN Mahasiswa: Edukasi Lingkungan Sehat Dan Pojok Belajar Bagi Masyarakat Desa Pejarakan Kecamatan Gerokgak. *Jurnal Citra Kuliah Kerja Nyata*, 2(1), 58-66.